

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Seperti penelitian, penyuluhan, pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan. Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Karena hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia, selain dikenal isyarat, aneka simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia. Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan sosiolinguistik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi di dalam masyarakat.

Chaer (2006:1) berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa

merupakan unsur yang penting dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara individu atau kelompok. Komunikasi ini dapat terjadi apabila ada proses interaksi antar manusia dalam kehidupan masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh informasi dari sesamanya secara sempurna. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan komunikasi yang terjadi.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa berkaitan erat dengan pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 2009: 3-4). Tuturan yang disampaikan lebih dari sekedar apa yang di tuturkan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Peristiwa tutur banyak dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur adalah dua gejala yang terjadi pada satu proses yaitu proses komunikasi (Chaer, 1995: 61).

Bahasa sangat efektif untuk menciptakan pengaruh. Bahasa juga sering digunakan sebagai alat politik. Karena itu tidak salah apabila terjadi pergantian elite penguasa selalu mengandung implikasi pergantian bahasa komunikasi politik. Bahasa politik digunakan dalam kaitannya dengan percaturan kekuasaan. Karena itu, bahasa politik tidak selalu dipakai untuk

kejernihan makna. Bahasa yang digunakan dimanipulasi untuk kepentingan pemerintah dan elite politik, sehingga terjadi rekayasa bahasa dan memunculkan penyimpangan dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat kerja sama.

Bahasa yang digunakan elite politik menerbakan kebohongan dan memutarbalikan fakta sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Kata-kata memiliki kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi. Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar kepada berbagai pihak di masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas. Mereka juga diharapkan dapat menanggapi serta memberi respon yang baik terhadap segala masukan, kritik, dan sanggahan terhadap pemikiran maupun kinerja mereka. Mereka juga diharapkan dapat mengungkapkan gagasan mereka dengan sopan dan tidak melukai perasaan lawan tuturnya.

Pengaruh media dalam kehidupan politik sangatlah besar. Media mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi opini publik dan suatu perilaku masyarakat. Hal ini menjadi pengaruh sangat penting bagi kampanye partai politik. Cakupan yang sangat luas dalam masyarakat membuat media massa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengkomunikasikan program kerja, pesan politik, pembentukan image partai/individu. Berdasarkan kenyataan itu, media massa atau internet ataupun televisi dalam hal ini semua media sebagaimana diketahui, merupakan salah satu media yang dianggap resmi dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu

tidak salah jika semua sesuai dengan keberadaanya yang selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar yang berkaitan tentang kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi.

Iklan merupakan pemberian kepada khalayak yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam iklan yang sangat penting dan juga apabila didukung dengan gambar- gambar yang menarik, maka iklan tersebut bisa menarik perhatian pembaca. Bagi penutur, sebuah iklan dikatakan bisa berhasil menyedot perhatian khalayak apabila menggunakan bahasa- bahasa yang menarik, kalimatnya mudah dipahami serta terdapat ilustrasi gambar. Dalam sebuah iklan mereka mengombar- ombar janji politik yang penuh kebohongan kepada rakyat agar mau memilih mereka menjadi calon presiden diindonesia. Salah satu contoh slogan- slogan terdapat pada Data 1: *Terus berjuang untuk rakyat, mengasihi tuhan dan sesama, kita boleh beda partai, beda pilihan kepentingan rakyat harus diutamakan* dan sebagainya.

Partai Gerindra adalah partai rakyat yang mendambakan Indonesia yang membangun jiwanya, dan membangun badannya. Partai Gerakan Indonesia Raya adalah partai rakyat yang bertekad memperjuangkan kemakmuran dan keadilan di segala bidang. Dalam kegiatan kampanye partai gerindra tersebut merupakan proses menyampaikan pesan-pesan politik yang salah satu fungsinya memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. Setiap partai politik selalu berusaha menemukan cara-cara paling efektif untuk merekrut massa sebanyak-banyaknya. Salah satu cara Partai Gerindra untuk merekrut

massa tersebut adalah melalui pesan-pesan politik dari para kandidat. Pesan-pesan tersebut semakin bervariasi baik bentuknya maupun media yang digunakan. Media iklanlah yang paling banyak dipilih oleh para kandidat. Media iklan tersebut diantaranya media cetak, media elektronik, dan media luar ruang seperti baliho, spanduk, poster, dll. Cara memperkenalkan figur tersebut melalui berbagai atribut kampanye yang dianggap sebagai simbol representasi caleg dengan menggunakan kata-kata atau gambar yang unik untuk menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan meneliti: “Karakteristik Bahasa Iklan Kampanye Partai Gerindra Tahun 2011/2012 Dalam Kajian Pragmatik”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan penelitian dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada wujud bahasa iklan dan faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa iklan pada Partai iklan Gerindra.

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti perlu diidentifikasi secara operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup obyek yang akan diteliti. Rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik wujud bahasa iklan kampanye pada Partai Gerindra tahun 2011/2012 dalam kajian pragmatik?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa iklan kampanye pada Partai Gerindra tahun 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini :

1. Mendeskripsikan karakteristik wujud bahasa iklan kampanye pada Partai Gerindra Tahun 2011/2012 dalam kajian pragmatik.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa iklan kampanye pada Partai Gerindra Tahun 2011/2012.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan kajian linguistik yang

berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai karakteristik bahasa iklan kampanye.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi politisi

Hasil penelitian ini bisa memberikan kritik dan masukan bagi para caleg agar dapat menggunakan bahasa yang santun saat berkampanye. Selain itu penelitian ini juga bisa digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian-kajian bidang pragmatik.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang aspek-aspek pragmatik.